

Strategi Manajemen Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0, Merangkul Keberagaman dalam Lingkungan Pembelajaran Digital

Ratna Ayu Lestari

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
ratnaayulestari322@gmail.com

Abstract:

This research aims to identify and analyze the challenges faced by the education sector in the era of Society 5.0, as well as how the education system can adapt to rapid technological and social changes. The era of Society 5.0 is characterized by the integration of the physical and digital worlds, which impacts various aspects of life, including education. This study uses a qualitative approach with literature review and in-depth interviews with educators, academics, and education practitioners. The findings show that the main challenges in education in the era of Society 5.0 include the digital divide, the need for curriculum updates, and limited digital skills among educators and learners. Additionally, there are obstacles in facilitating technology-based learning and developing learners' character to adapt to rapid changes. This study suggests the need for enhanced digital training for educators, the involvement of government policies supporting educational innovation, and collaboration between the education sector and the technology industry to optimize the potential of Society 5.0 in the education field.

Keywords: Strategy, Inclusive Education, Society 5.0 Era, Digital Learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi sektor pendidikan di era Society 5.0, serta bagaimana sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang pesat. Era Society 5.0 ditandai dengan integrasi antara dunia fisik dan dunia digital, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam dengan para pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan di era Society 5.0 meliputi kesenjangan akses teknologi, kebutuhan akan pembaruan kurikulum, serta keterampilan digital yang masih terbatas di kalangan pendidik dan peserta didik. Selain itu, terdapat hambatan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dan membangun karakter peserta didik yang adaptif terhadap perubahan cepat. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pelatihan digital bagi pendidik, peran serta kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi pendidikan, serta kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri teknologi untuk mengoptimalkan potensi Society 5.0 dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Inklusif, Era Society 5.0, Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 adalah sebuah konsep revolusioner yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Simonigar, Rotty, & Setijadi, 2023; Ifadhila et al., 2024). Dalam era ini, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan belajar (Santo Gitakarma & Tjahyanti, 2022; Ifadhila et al., 2024).

Namun, transformasi sosial dan teknologi ini membawa tantangan yang signifikan, terutama di sektor pendidikan. Pendidikan di era Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan utama, seperti kesenjangan digital, kebutuhan akan pembaruan kurikulum, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi (Sabil & Pujiastuti, 2023; Nursalim, Nofirman, Nasril, Rais, & Al Ghazali, 2024). Sementara teknologi dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kenyataannya banyak wilayah, baik secara geografis maupun ekonomi, yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang memadai (Maesaroh, 2020; Aziza et al., 2025).

Penyebab utama dari tantangan ini adalah ketidakmerataan infrastruktur teknologi di berbagai daerah, serta kurangnya kesiapan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Saputra, Ramadhani, Khairunnisa, & Ainiyah, 2024; Mulyanti, 2025). Selain itu, kurikulum pendidikan yang masih bersifat tradisional cenderung tidak mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat (Mulyanti, 2025; Busthomi & Wahyuni, 2024). Sebagai contoh, di beberapa daerah pedesaan di Indonesia, banyak sekolah yang belum memiliki akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai.

Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Fadillah, Desmaryani, & Lestari, 2025). Di sisi lain, di kota-kota besar, meskipun teknologi telah lebih merata, masih banyak guru yang kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara efektif karena keterbatasan pelatihan dan pemahaman digital (Alfaiz, 2024; Judijanto, Hartati, Apriyanto, Pamangin, & Haluti, 2025).

Secara keseluruhan, tantangan pendidikan di era Society 5.0 memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri untuk mengatasi kesenjangan digital, memperbaiki kurikulum, serta meningkatkan keterampilan digital pendidik dan peserta didik (Nurhidayat, Herdiawan, & Rofi'i, 2022; Fadillah et al., 2025). Agar dapat memanfaatkan potensi penuh dari Society 5.0, sistem pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk menciptakan pendidikan yang lebih merata dan relevan dengan kebutuhan masa depan (Amelia, 2023; Susianita & Riani, 2024).

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Darussalam Blokagung, yang terletak di Banyuwangi, sebuah sekolah yang tengah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Sebagai institusi pendidikan, SMA Darussalam Blokagung memiliki tantangan tersendiri dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan besar yang dibawa oleh revolusi digital, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad 21, serta pembentukan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pemilihan lokasi ini relevan dengan judul penelitian, karena sekolah ini menjadi contoh nyata dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan masyarakat yang semakin terhubung.

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam tantangan pendidikan yang dihadapi oleh SMA Darussalam Blokagung di era Society 5.0. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik dan kontekstual, bukan hanya melalui angka atau statistik, tetapi juga melalui pemahaman tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak di sekolah, seperti guru, siswa, dan pihak manajemen. Dalam konteks ini, studi kasus sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu kasus spesifik, yakni SMA Darussalam Blokagung, yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana sekolah tersebut menghadapi tantangan pendidikan di era digital yang terus berkembang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, seperti kesiapan teknologi, kurikulum, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi tuntutan Society 5.0, yang meliputi pengembangan keterampilan digital, kecerdasan buatan, dan interaksi sosial berbasis teknologi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak terkait lainnya di SMA Darussalam Blokagung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai tantangan pendidikan yang dihadapi dalam era Society 5.0, serta bagaimana sekolah mengahapinya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan sekolah, kurikulum yang diterapkan, serta literatur yang membahas tentang pendidikan di era digital. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti. Berikut adalah tabel informan penelitian berdasarkan paparan sebelumnya:

Tabel 1. Data Informan

No	Kriteria Informan	Kode Informan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS-01	Laki-laki	1
2	Guru	G-01	Perempuan	3
3	Siswa	S-01	Laki-laki	5
4	Siswa	S-02	Perempuan	5
5	Pihak Manajemen Sekolah	PMS-01	Laki-laki	1

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang, yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah, dengan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi, dan analisis audio. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci dari para informan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah, mengenai tantangan pendidikan yang dihadapi di era Society 5.0. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati langsung interaksi dalam proses belajar mengajar serta penerapan teknologi di SMA Darussalam Blokagung. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum dan laporan tahunan, guna memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan sekolah. Terakhir, analisis audio digunakan untuk memeriksa rekaman wawancara dan diskusi, memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin terlewatkan dalam transkripsi teks biasa. Teknik-teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan pendidikan di era digital.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyusun informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengevaluasi temuan dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pemeriksaan, yaitu pemeriksaan sumber, metode, dan pengamat. Pemeriksaan sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk memverifikasi konsistensi informasi. Pemeriksaan metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan validitas temuan. Sedangkan pemeriksaan pengamat melibatkan beberapa pengamat yang berbeda untuk mengurangi bias dalam interpretasi data. Teknik-teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Berbasis Teknologi

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis teknologi di SMA Darussalam Blokagung. Poin utama dari temuan ini adalah bahwa meskipun sekolah telah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dukungan dari orang tua masih sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses belajar siswa (Aimah, 2021; Sahara & Rofiq, 2024). Alasan utama mengapa peran orang tua belum optimal adalah ketidaktahuan mereka mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan serta kurangnya pemahaman tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi yang efektif. Bukti yang ditemukan melalui wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa beberapa orang tua merasa kurang memiliki pengetahuan tentang alat dan aplikasi yang digunakan di sekolah, sehingga sulit bagi mereka untuk membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran berbasis digital (Mulyasa, 2022; Sayekti & Sayekti, 2024). Kesimpulannya, untuk menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0, SMA Darussalam Blokagung perlu melibatkan orang tua lebih aktif, dengan memberikan pelatihan dan informasi terkait penggunaan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran di rumah. Terkait ini bapak kepala sekolah SMA Darussalam menyatakan mengenai teknologi yang sudah mulai diterapkan.

"Sejujurnya, teknologi sudah mulai diterapkan, tapi saya merasa belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Saya sendiri merasa masih kesulitan dengan beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online. Kadang, saya lebih memilih metode konvensional karena lebih familiar dan mudah dipahami oleh saya, meskipun teknologi tentu penting."(KS)

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Bu Siti Mutmainah selaku guru bahasa Inggris di SMA Darussalam mengharapkan terus berkembangnya sistem ini dan seluruh warga sekolah dapat merasakan kemanfaatannya.

"Siswa lebih cepat memahami berbagai aplikasi dan alat digital, bahkan mereka lebih mahir dalam menggunakan platform online. Namun, tantangannya adalah bagaimana cara saya mengajarkan mereka dengan cara yang setara, mengingat saya masih belajar tentang hal-hal tersebut."(Gr)

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan teknologi antara siswa dan guru. Siswa lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dan platform digital, sementara guru masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan alat-alat tersebut secara maksimal. Interpretasinya, meskipun siswa memiliki potensi besar dalam menguasai teknologi, guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan lebih intensif agar dapat mengajarkan mereka dengan cara yang setara. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran berbasis teknologi berjalan efektif, dan guru dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan digital siswa secara optimal.

Tabel 2. Implementasi Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0

Aspek	Standar	Target	Hasil Visualisasi
Akses Teknologi	Semua siswa memiliki akses terhadap perangkat dan jaringan internet	100% siswa dapat mengakses pembelajaran digital	Diagram batang yang menunjukkan proporsi siswa yang memiliki perangkat & koneksi internet
Keterampilan Digital Guru	Guru mampu menggunakan teknologi pembelajaran berbasis digital	90% guru terlatih dalam penggunaan LMS, aplikasi pembelajaran interaktif, dsb.	Infografis pelatihan guru per tahun dan tingkat penguasaan keterampilan digital
Kurikulum Adaptif	Kurikulum mencakup pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi	Kurikulum mendukung gaya belajar beragam, termasuk siswa berkebutuhan khusus	Mindmap yang menggambarkan integrasi materi digital dan pengayaan konten untuk semua tipe pembelajar
Partisipasi Siswa	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran teknologi dan kolaboratif	Meningkatkan partisipasi siswa minimal 80% dalam proyek berbasis teknologi	Grafik lingkaran yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital
Infrastruktur Sekolah	Tersedianya ruang kelas digital dan fasilitas pendukung	Setiap kelas dilengkapi dengan proyektor, koneksi internet, dan perangkat digital	Denah sekolah dengan penanda visual untuk ruang digital, lab komputer, dan titik akses Wi-Fi
Inklusivitas Sosial	Pembelajaran dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus	Penerapan teknologi pendukung (screen reader, teks ke suara, dsb.) bagi siswa disabilitas	Diagram alur penggunaan alat bantu digital untuk siswa berkebutuhan khusus
Evaluasi Berbasis Data	Penilaian menggunakan teknologi analitik untuk pelacakan kemajuan siswa	Sistem evaluasi digital diterapkan secara menyeluruh	Dashboard visualisasi progres siswa berdasarkan data hasil kuis, tugas, dan proyek digital

Interpretasi dari tabel di atas menggambarkan upaya implementasi pendidikan inklusif di era Society 5.0 melalui integrasi teknologi secara menyeluruh di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Darussalam Blokagung. Aspek akses teknologi menjadi fondasi utama, dengan standar semua siswa memiliki perangkat dan akses internet, serta target 100% keterjangkauan terhadap pembelajaran digital (Rimayati, 2023; Sayekti & Sayekti, 2024). Visualisasi dalam bentuk diagram batang memperlihatkan sejauh mana siswa telah terfasilitasi (Misnawati, Patandean, & Rahmaniah, 2024). Di sisi lain, keterampilan digital guru sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi, dengan target 90% guru terlatih dalam penggunaan platform pembelajaran digital, yang divisualisasikan melalui infografis perkembangan pelatihan (Afriani, 2024; Siregar, 2025).

Kurikulum adaptif menjadi penopang inklusivitas, ditandai dengan mindmap yang menunjukkan integrasi materi digital dan diferensiasi gaya belajar, termasuk

bagi siswa berkebutuhan khusus (Kurniawan, 2025). Partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi menjadi indikator penting, divisualisasikan melalui grafik lingkaran keterlibatan aktif dalam proyek kolaboratif (H. H. Saputra & Note, 2024; Kurniawan, 2025). Dari sisi fisik, infrastruktur sekolah harus menunjang, dengan visualisasi denah fasilitas digital. Aspek inklusivitas sosial ditunjukkan melalui penggunaan alat bantu digital bagi siswa difabel, sementara evaluasi berbasis data memastikan kemajuan pembelajaran terpantau akurat melalui dashboard digital (Martiningih, 2023; Azwar et al., 2024). Seluruh elemen ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif dalam era Society 5.0 membutuhkan sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan sistem yang adaptif (Kahar, Cika, Afni, & Wahyuningsih, 2021; Rohida & Sudiantini, 2025).

Keterbatasan Pengembangan Soft Skills pada Siswa

Temuan lain yang ditemukan adalah keterbatasan dalam pengembangan soft skills atau keterampilan non-teknis pada siswa. Poin utama dari temuan ini adalah meskipun siswa SMA Darussalam Blokagung memiliki kemampuan teknis yang cukup baik, pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka kurang diperhatikan (Asari, 2021; Aromawati, 2022). Alasan utama dari keterbatasan ini adalah fokus yang lebih besar pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, sementara keterampilan seperti komunikasi, kerjasama, dan kecerdasan emosional tidak mendapat perhatian yang memadai dalam kegiatan pembelajaran (Kahar et al., 2021; Susianita & Riani, 2024). Bukti yang ditemukan dalam observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa cukup menguasai alat dan aplikasi digital, mereka masih kesulitan dalam bekerja dalam tim atau berkomunikasi secara efektif, terutama dalam situasi yang melibatkan teknologi. Kesimpulannya, untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten di era Society 5.0, SMA Darussalam Blokagung perlu lebih menekankan pengembangan soft skills dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global yang melibatkan kecerdasan emosional dan sosial.

Tabel 3. Pengembangan Soft Skills pada Siswa

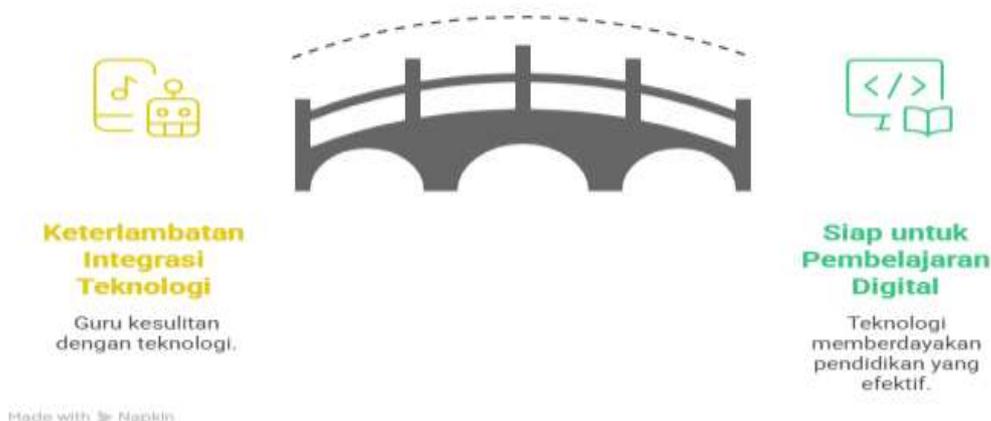
Aspek	Standar	Target	Hasil Visualisasi
Komunikasi Efektif	Siswa mampu menyampaikan ide dengan jelas, sopan, dan terstruktur	≥ 80% siswa mampu berkomunikasi efektif dalam diskusi kelompok dan presentasi	Hanya ±40% siswa menunjukkan kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur dalam diskusi daring
Kerjasama Tim	Siswa dapat bekerja sama secara harmonis dalam kelompok	≥ 75% siswa aktif dan berkontribusi dalam kerja tim berbasis proyek	Banyak siswa pasif atau dominan; kontribusi tidak merata dalam proyek kelompok, terutama yang berbasis teknologi
Kecerdasan Emosional	Siswa mampu mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain	≥ 70% siswa menunjukkan empati dan kemampuan mengendalikan diri saat berinteraksi sosial	Interaksi sosial minim; konflik kecil sulit diselesaikan tanpa bimbingan guru

Keseimbangan Soft-Hard Skill	Kurikulum memfasilitasi pembelajaran teknis dan non-teknis secara proporsional	Tersedia 30–40% porsi kegiatan yang mengembangkan soft skills dalam kurikulum dan ekstrakurikuler	Pembelajaran lebih dominan berfokus pada capaian teknis/akademik; kegiatan soft skills terbatas dan tidak terstruktur
Pemanfaatan Teknologi Sosial	Siswa menggunakan platform digital untuk kolaborasi, bukan hanya untuk tugas pribadi	≥ 60% siswa aktif menggunakan aplikasi kolaboratif seperti Google Workspace untuk kerja kelompok	Mayoritas hanya menggunakan teknologi untuk tugas individu; minim interaksi dalam fitur kolaboratif

Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi ke dalam Pembelajaran

Selanjutnya temuan kedua dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh SMA Darussalam Blokagung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, beberapa guru masih merasa kesulitan untuk memanfaatkannya secara optimal. Poin utamanya adalah adanya kesenjangan keterampilan teknologi di antara tenaga pendidik, yang menghambat proses pembelajaran yang berbasis digital. Alasan dari hal ini adalah keterbatasan pelatihan yang diberikan kepada guru dan adanya ketidaksiapan beberapa pihak dalam memanfaatkan perangkat teknologi yang ada. Bukti yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajar dan kurang memanfaatkan platform digital dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, siswa menunjukkan keinginan yang besar untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, namun mereka merasa terbatas dengan fasilitas yang ada. Kesimpulannya, meskipun ada potensi besar untuk memanfaatkan teknologi di era Society 5.0, sekolah ini perlu meningkatkan pelatihan bagi guru serta memperbaiki infrastruktur teknologi untuk dapat sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan.

Menjembatani Kesenjangan Teknologi di SMA Darussalam Blokagung



Gambar 1. Integrasi Teknologi di SMA Darussalam Blokagung

Gambar di atas menggambarkan upaya menjembatani kesenjangan teknologi di SMA Darussalam Blokagung. Di sisi kiri, terlihat permasalahan utama yaitu keterlambatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kesulitan para guru dalam mengadopsi dan mengoperasikan teknologi, yang menghambat pemanfaatan media digital secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, di sisi kanan, digambarkan tujuan ideal yang ingin dicapai, yaitu kesiapan untuk pembelajaran digital, di mana teknologi digunakan secara efektif untuk memberdayakan pendidikan. Jembatan di tengah menjadi simbol dari proses transformasi atau intervensi yang diperlukan untuk menghubungkan kondisi saat ini dengan kondisi ideal tersebut. Kesimpulannya, sekolah perlu mengambil langkah konkret untuk mendukung guru dalam memahami dan menguasai teknologi, misalnya melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, SMA Darussalam Blokagung dapat mengejar ketertinggalan dalam hal integrasi teknologi dan menjadi lembaga pendidikan yang siap menghadapi era digital secara efektif dan berdaya saing tinggi.

Kurangnya Kesiapan Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Temuan berikutnya adalah kurangnya kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai di SMA Darussalam Blokagung. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta koneksi internet yang stabil. Poin penting dari temuan ini adalah meskipun ada beberapa upaya untuk memperkenalkan teknologi, infrastruktur yang ada belum cukup mendukung pembelajaran berbasis digital. Alasan utama terhambatnya pengembangan infrastruktur ini adalah keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Bukti yang ditemukan selama observasi menunjukkan bahwa jaringan internet yang sering mengalami gangguan dan terbatasnya jumlah perangkat komputer yang dapat digunakan oleh siswa menghambat efektivitas pembelajaran jarak jauh. Selain itu, beberapa aplikasi pembelajaran yang diperlukan oleh guru dan siswa tidak dapat diakses dengan lancar karena koneksi internet yang tidak stabil. Kesimpulannya, untuk menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0, SMA Darussalam Blokagung perlu segera meningkatkan infrastruktur teknologi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, agar dapat memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 2. Meningkatkan Infrastruktur Teknologi untuk Pembelajaran

Gambar di atas menyoroti pentingnya peningkatan infrastruktur teknologi sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di era digital. Saat ini, banyak institusi pendidikan masih menghadapi kendala berupa infrastruktur teknologi yang terbatas, seperti kurangnya dukungan perangkat keras dan jaringan internet yang tidak memadai. Hal ini menghambat pelaksanaan pembelajaran digital secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur menjadi solusi utama untuk mengatasi tantangan tersebut.

Langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan meliputi pengalokasian dana pendidikan secara lebih efektif untuk teknologi, pembangunan akses internet yang stabil dan dapat diandalkan, serta penyediaan komputer atau perangkat digital yang cukup bagi siswa. Dengan infrastruktur yang memadai, institusi pendidikan dapat memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis teknologi, memperluas akses informasi, dan meningkatkan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan strategi ini tidak hanya memperkuat kesiapan teknologi, tetapi juga mendukung transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Darussalam Blokagung, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Meskipun terdapat potensi besar yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi dalam mendukung proses pendidikan di era Society 5.0, realisasinya belum berjalan secara optimal.

Pertama, ditemukan adanya kesenjangan keterampilan teknologi antara pendidik dan peserta didik. Siswa cenderung lebih adaptif dan mahir dalam menggunakan teknologi, sementara sebagian guru masih menghadapi hambatan dalam penguasaan perangkat dan aplikasi digital. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan serta ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran.

Kedua, keterbatasan infrastruktur teknologi, baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, maupun konektivitas internet, menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan penggunaan platform daring.

Ketiga, pengembangan soft skills siswa masih belum mendapat perhatian yang memadai dalam sistem pembelajaran yang ada. Keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kecerdasan emosional kurang diasah, meskipun keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan dan dunia kerja di masa depan. Keempat, peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan berbasis teknologi masih terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran serta keterbatasan mereka dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi secara efektif di rumah. Dengan demikian, untuk mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan dengan tuntutan era digital, SMA Darussalam Blokagung perlu melakukan berbagai langkah strategis, antara lain: meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi yang berkelanjutan, memperkuat infrastruktur digital, mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam kurikulum, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, Fajrun Najah, Mispani Mispani, Muhammad Yusuf. 2023. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA". *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1 (1): 73–86.
- Aisah, Aisah, Khaeruddin Said, Aqodiah Aqodiah, Mappanyompa Mappanyompa, Mustapa Ali, dan Baiq Ida Astini. 2024. "Perubahan Dinamika Pendidikan Islam Dalam Konteks Globalisasi: Tinjauan Mendalam". *Seminar Nasional Paedagoria*, 4:24-35.
- Ali, Aisyah, Afriani, D. T. (2024). Peningkatan keterampilan digital guru. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 105.
- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226.
- Alfaiz, B. Y. (2024). Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 8(1), 10–20.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- AROMAWATI, D. A. Y. U. (2022). Pendekatan Rasional Emotif Behavior Therapy Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Yang Terdampak Perceraian Orang Tua

- (Studi Kasus Remaja Desa Sambimulyo). Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Asari, N. I. (2021). *Budaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswi Muadalah Wustha Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Aziza, A. N., Mohzana, S. P., Fahrurrozi, M., SE, M. M., Wihardjo, E., Werdiningsih, R., ... MM, M. (2025). *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Di Daerah Terpencil*. Cv Rey Media Grafika.
- Azwar, I., Inayah, S., Nurlela, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Prasetyaningrum, D. I., ... Permana, R. (2024). Pendidikan di era digital.
- Busthomi, Y., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Komponen Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural di Pondok Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 742-751.
- Fadillah, R., Desmaryani, R., & Lestari, A. (2025). Analisis ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(02), 217-225.
- Ifadhila, I., Rukmana, A. Y., Erwin, E., Ratnaningrum, L. P. R. A., Aprilia, M., Setiawan, R., ... Setiawan, H. (2024). *Pemasaran Digital di Era Society 5.0: Transformasi Bisnis di Dunia Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 di masa pandemi covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Maesaroh, S. S. (2020). Upaya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui pemanfaatan system informasi geografis (SIG). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 61-74.
- Martiningsih, D. (2023). E-Pub Sebagai Teknologi Pendukung Pembelajaran Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*, 31.
- Misnawati, M., Patandean, A. J., & Rahmaniah, R. (2024). Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang, Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 148-156.
- Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376-383.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27-

- 31.
- Nursalim, A., Nofirman, N., Nasril, N., Rais, R., & Al Ghazali, A. G. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482–8491.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rohida, L., & Sudiantini, D. (2025). Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 2045–2055.
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5033–5045.
- Sahara, Y., & Rofiq, A. (2024). Digitalisasi Sistem Manajemen Siswa Di Madrasah Sebagai Inovasi Identitas Islam. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(2), 294–307.
- Santo Gitakarma, M., & Tjahyanti, L. P. A. S. (2022). Peranan Internet of Things Dan Kecerdasan Buatan Dalam Teknologi Saat Ini. *KOMTEKS*, 1(1).
- Saputra, H. H., & Note, H. P. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2686–2697.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M. Z., & Ainiyah, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 25–31.
- Sayekti, W. S., & Sayekti, I. C. (2024). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Edukasi Seksual pada Anak Kelas 1 SDN 1 Jeruk. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 65–77.
- Simonigar, J., Rotty, G. V., & Setijadi, N. N. (2023). Membangun Masyarakat 5.0 di Era Digital Melalui Pendidikan dan Komunikasi Berkelanjutan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 1665–1676.
- Siregar, T. (2025). *Stimulus Dan Respon Dalam Pembelajaran Matematika*. Goresan Pena.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, Hidayah Hidayah. 2024. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, M, A Ghazali. 2024. *Manajemen Pendidikan Pesantren Tradisional, Modern Dan Global*. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/726%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/726/734>.
- Anissa, Desi Dwi, Asrop Syafi'i, Khoirul Anam. 2024. "Evaluasi Inovatif Kebijakan Perencanaan Pendidikan Islam: Strategi Optimalisasi Untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan Berbasis Nilai Budaya Dan Modernitas". *Skills: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 11–30.
- Arifin, Syamsul, Moh Nurhakim. 2025. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMM press.

- Azhari, M. Lutfi Afif Al. 2018. "Manajemen pendidikan pesantren". *Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia XXXIV* (2): 5.
- Azizah, Siti Nur, Siti Aimah, M Imam Khaudli, Abdulloh Hamid, dan Nur Hidayatulloh. 2024. "Manajemen Keuangan dalam Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Kampus Berbasis Pesantren". *Instructional Development Journal* 7 (3): 650–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i3.29822>.
- Bisri, Kholil, Tri Reza Wibowo, Ainurafiq Ainurafiq. 2024. "Model Perencanaan Pendidikan Berbasis Karakter Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren". *Benchmarking* 8 (2): 72–81.
- Budi, Setia. 2025. "Curriculum Management in Islamic Boarding Schools: Integrating Islamic Values and Global Needs". *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 4 (1): 399–409.
- Firmansyah, Nur Hafidz, Siti Aimah. 2024. "Itu Kontroversi Dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Antara Konservatisme Tradisional Dan Tuntutan Globalisasi Edukasi Dalam Pendidikan". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (001): 111–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7571>.
- Hadi, Yusron Nur, dan Niken Ayu Khoirun Nisa. 2023. "Polemik Pendidikan Indonesia Masa Kini". Edited by Yusron Nur Hadi. *Sukolilo Pati Jawa Tengah: Fatih Media (Sukolilo)*.
- Handoyo, Ibnu Agung, Hairun Nisa Siagian, Mhd Fahrizal Fadly, Zaini Dahlan. 2025. "Transformasi Pendidikan di MTs. Negeri 2 Medan: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah". *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5 (1): 284–94.
- Hani'ah, Raden Roro Syarifah. 2024. "Manajemen pengembangan Mutu pendidikan di PPDA Nurul Iman". IAINU Kebumen.
- Happyana, Luat. 2024. "Evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal". *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4 (6): 3186–97.
- Harun, Rosid. 2023. "Manajemen Pendidikan Islam Pada SMA Berbasis Pesantren" 2 (1): 17–23.
- Hijazi, Ahmad. 2025. "Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hikmah, Nikmatul, Siti Aimah. 2025. "Bangkitnya Akreditasi Berbasis Hasil: Era Baru Penjaminan Mutu". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 15 (1): 23–41.
- Hikmawati, Fenti, Fisher Zulkarnain, Dede Nuryayi Taufiq. 2024. "Pendidikan Islam berwawasan multikultural sebagai resolusi konflik pemahaman agama". Gunung Djati Publishing.
- Idhofi, Rahmat. 2024. "Studi perbandingan sistem pendidikan modern dan Islam tradisional". *Maliki Interdisciplinary Journal* 2 (5): 388–95.
- Imamah, Istianatul, Luluk Rosyidatul Umah, Nani Septiana, Ainur Rofiq. 2024. "Kepemimpinan Adaptif Sebagai Kunci Sukses Membangun Model Organizing Hybrid yang Relevan dan Berkelanjutan". *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian*

- Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5 (2): 53–74.
- Imron, Ali. 2023. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Istikarani, Mutya, Nur Asikin, Ansori Ansori, Kasful Anwar, Muhammad Yusup. 2025. "Directing Dan Koordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam". *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3 (1): 135–44.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Rotty. 2023. "Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan". *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9 (2): 765–77.
- Maisah Maisah, Asbui Asbui, Asrulla Asrulla, Mahmud MY. 2025. "EVOLUSI Institusi Pendidikan Islam Menuju Modernisasi" 5 (1): 727–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2594>.
- Mansir, Firman. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12 (2): 207–16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>.
- Munir, M, ıta Zumrotus Su'ada. 2024. "Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan". *JIEEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5 (1): 1–13.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2023. "Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7 (2): 425–36.
- Nurkholis, Nurkholis, Achadi Budi Santosa. 2022. "Manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren". *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7 (2): 113–30.
- Nuryani, Lilis Kholisoh. 2024. *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group.
- Panggabean, Suvriadi. 2022. "Pengantar Manajemen Pendidikan". Yayasan kita menulis.
- Rahayuningtyas, Rizqi Diyanita. 2022. "Upaya Kiai dalam Internalisasi Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo". IAIN PONOROGO.
- Riduwan, Muhammad. 2023. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Pada Pondok Pesantren". *Journal of Education and Learning* 1 (2): 61–69.
- Ridwan, Y, N Nurmila, M Erihadiana2022 .. "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya ". *Journal of Social* <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/view/110%0Ahttps://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/download/110/199>.
- Rosid, Moh. Harun Al, Ilma Safira. 2021a. "Manajemen Pendidikan Islam Pada Sma Berbasis Pesantren". *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2 (01): 70. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.976>.
- Rosid, Moh Harun Al, Ilma Safira. 2021b. "Manajemen Pendidikan Islam Pada SMA Berbasis Pesantren". *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan*

- Pengembangan Pendidikan Islam 2 (01): 70–87.*
- Sahara, Yudi, & Ainur Rofiq. 2024. "Digitalisasi Sistem Manajemen Siswa Di Madrasah Sebagai Inovasi Identitas Islam". *As-Sulthan Journal of Education 1 (2): 294–307.*
- Sanjani, M A F, M H Ridlo, L S Yanti. 2023. "Investigating the Holistic Management in Increasing Graduates' Competence in Madrasa Based on Pesantren". *Pedagogik: Jurnal ... 10 (2): 226–39.*
[https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/7170%0Ahttps://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/7170/2879.](https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/7170%0Ahttps://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/7170/2879)
- Sopian, Mohamad. 2025. "Integrasi nilai pendidikan islam dan pengembangan kewirausahaan dalam lingkup pendidikan" *7 (1): 1–12.*
[https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v7i1.1006.](https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v7i1.1006)
- Sukarlan, S Ag. 2025. *Manajemen Pendidikan Nilai*. Goresan Pena.
- Sumampow, Zoya F. 2024. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Selat Media.
- Supriyyadi, Supriyyadi, Mirhabun Nadir, M Bisri Ikhwan. 2025. "Implementation of SWOT in Improving the Image of Islamic Boarding Schools at the Islamic Boarding School". *Instructional Development Journal 8 (1): 41–53.*
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v8i1.30459.](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v8i1.30459)
- Susanti, Susi. 2018. "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo". (*Skripsi, IAIN Ponorogo*), 1–115.
- Tamim, Rouf. 2024. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah)". *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam 2 (1): 476–93.*
- Thohir, Ajid, Ucep Hermawan. 2024. *Kyai dan pendidikan kewirausahaan: Membangun ekonomi masyarakat perkotaan*. Gunung Djati Publishing.
- Wahid, Abdul Rohman, & Benny Prasetya. 2024. "Peran Model Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Terhadap Akhlak Santri". *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 6 (1): 233–50.*
- Wangsadanureja, Miftah. 2018. "Urgensi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Keluarga". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1 (02): 257.*
<https://doi.org/10.30868/im.v1i2.279>